

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan beberapa hal yang melatar belakangi topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini hingga menjadi struktur organisasi skripsi. Terdapat berbagai hal yang berkenaan dengan pendahuluan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara dengan pendidikan yang baik maka kualitas bangsa tersebut menjadi lebih baik pula. Tujuan dari pendidikan adalah mendapatkan dan memperluas pengetahuan serta proses pengembangan potensi diri agar kelak dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dalam proses pendidikan terdapat aktivitas belajar dan pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lain. . Pengertian belajar menurut Pujiriyanto (2012: 4)¹ adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan. Sedangkan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik agar terwujud proses untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan dan pembentukan sikap ataupun karakter. Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama dalam pendidikan dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku.

Keberhasilan belajar dapat ditinjau dari berbagai aspek meliputi pemahaman konsep, prestasi belajar yang dicapai, penguasaan materi yang telah didapat ketika proses belajar berlangsung dan dari evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman serta penguasaan materi pada setiap peserta didik berbeda-beda, peserta didik yang tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang baik maka prestasi yang didapat akan baik pula. Seorang pengajar adalah salah satu

¹ Pujiriyanto. (2012). Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press.

penentu keberhasilan anak bangsa, sehingga perlu memiliki kompetensi untuk membimbing peserta didik menjadi sukses (Sumanik, Nurvitasari, & Siregar, 2021)². Sehingga guru yang baik akan memilih model dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, tidak hanya itu media pembelajaran juga sangat berpengaruh. Media pembelajaran akan sangat membantu dalam memperjelas penyajian baik materi maupun informasi dan dapat meningkatkan hasil belajar sertamotivasi peserta didik.

Dampak Pandemi covid-19 juga dialami oleh Negara Indonesia, salah satu sektor pendidikan mengalami banyak perubahan. Pembelajaran dialihkan dari tatap muka menjadi tatap maya atau daring, dikarenakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Kebijakan tersebut tertuang dalam surat edaran No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat covid-19, surat edaran No.3 Tahun 2020 terkait pencegahan covid dan No 36962/MPK.A/HK/2020³ tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah (Mendikbud, 2020). Kondisi tersebut membuat perubahan pembelajaran diantaranya pada beberapa aspek yaitu metode, strategi, evaluasi dan assesment. Oleh karena itu para pengajar perlu melakukan inovasi secara besar-besaran agar suasana pembelajaran daring menjadi lebih menyenangkan. Proses pembelajaran daring dapat menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, variasi pembelajaran sangat diperlukan (Kurniawan & Huda, 2021). Salah satu faktor pembelajaran dapat terlaksana dengan baik adalah dengan adanya media pembelajaran. Mengikuti tantangan pembelajaran daring maka mendorong para pengajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik, efisien dan efektif. Penggunaan teknologi untuk media pembelajaran dapat membantu pengajar dan peserta didik dalam memberikan suasana baru yang lebih hidup. Adaptasi baru di dunia pendidikan, harus dapat segera diatasi dan diterima untuk kemajuan belajar peserta didik.

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *alqiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi

² Sumanik, N.B., Nurvitasari, E., & Siregar, L.F. 2021. Analisis profil kemampuan literasi sains mahasiswa calon guru pendidikan kimia. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1):22–32.

³ Kemendikbud.go.id. SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19), (2020)

diantaranya:

Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002)⁴. M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990)⁵.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya Indonesia yang saat ini sedang menghadapi pandemi virus *covid-19*, mengharuskan siswa untuk belajar di rumah, guna menghindari dan memutus rantai penyebaran virus. Guru dan siswa harus melakukan pembelajaran secara online atau pembelajaran dilakukan jarak jauh (PJJ). Sehingga, hal ini menuntut siswa dan guru harus melakukan proses belajar mengajar dan evaluasi belajar secara online atau daring. Dengan adanya pemberlakuan PJJ guru menjadi pihak yang sangat direpotkan dengan karena dengan hal ini guru harus mempelajari penggunaan platform digital yang sudah disediakan. Namun berkaitan dengan hal itu tidak semua guru yang masih bisa aktif mengajar dalam situasi seperti ini yang mengharuskan menggunakan platform-platform digital banyak juga guru di Indonesia ini yang sudah memiliki usia lanjut sehingga akan sulit baginya untuk mengoperasikan platform digital untuk mendapatkan hasil dari evaluasi belajar siswa. Karena proses evaluasi hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, agar guru dapat mengetahui hasil belajar yang sudah dilakukan setelah pembelajaran atau pembahasan materi selesai. Pembelajaran dan evaluasi belajar tetap harus berlangsung dengan maksimal, meski keadaan sedang mengalami transisi besar-besaran di tengah pandemi *covid-19* agar generasi emas tidak ketinggalan dalam proses usaha kemajuan belajar dan tetap melakukan pembelajaran. kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak

⁴ Ramayulis.2002. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia.

⁵ Thoha, Miftah (1996). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi agar dijadikan sebuah landasan untuk mengukur kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik, tentang keefektifan pendidikan dalam mengajar. Dalam proses evaluasi belajar tentunya terdapat indikator dan kriteria keberhasilan, selain daripada itu kualitas dalam sebuah

lembaga pendidikan hakikatnya diukur dari proses pembelajaran, di samping dari pada output dan outcome yang dihasilkan. Oleh karena itu kriteria dan mutu keberhasilan dalam proses evaluasi belajar harus dibuat secara terperinci agar dapat diukur dan diamati. Ketidakterhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut: 1. Kemampuan

siswa yang rendah. 2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak. 3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan. 4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri. Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami siswa dan mengetahui sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orangtua/wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan, pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat menganalisis perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁶ Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu (Purwanto, 1991)⁷. Hal ini karena pada akhirnya guru harus memberikan informasi lembaganya ataupun kepada siswanya itu sendiri,

engenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disebut demikian, karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan

⁶ <https://pmpk.kemdikbud.go.id>, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

⁷ Purwanto. 1992. Pengertian Tes Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rosa Wulan Sari Khaerunnisa, 2022

PEMANFAATAN PLATFORM DARING PADA PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

evaluasi. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih dari itu juga adalah guru harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian agar guru mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran pada rumusan tujuan yang telah ditetapkannya tercapai.

Untuk hal tersebut, berikut penulis juga mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yaitu: (Jahja Qohar Al-haj, 1985;2)⁸, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi siswa secara individual, dan dari segi program pengajaran. a. Dilihat dari segi siswa secara individu, evaluasi berfungsi sebagai: mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran yaitu: 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan. 2) Memberi basis laporan kemajuan siswa 3) Menetapkan kenaikan dan kelulusan b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi: 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi siswa. 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok siswa yang homogen. 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan siswa. 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan. 5) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar siswa. 6) Memberi motivasi belajar bagi siswa. 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan siswa. 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat 9) Untuk mengadministrasi sekolah. 10) Untuk mengembangkan kurikulum. 11) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah (Al-Haj, 1985)⁹. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa tampaknya kegiatan tersebut untuk memberikan masukan bagi siswa dan pihak sekolah dalam hal mengetahui tentang perkembangan belajar dan perkembangan grafik belajar serta kelulusan siswanya. Semua informasi yang masuk pada pihak lembaga (sekolah) tempat siswa belajar tersebut akan menjadi data yang akurat dalam melakukan evaluasi pada pengembangan dan perbaikan sekolah. Lebih-lebih lagi pada bagaimana mengembangkan mutu atau kualitas

siswa. Sedangkan Nana Sudjana (2013:3-4)¹⁰ menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak baik. 2. Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa

⁸ Al-Haj, Jahja Qohar. *Evaluasi Pendidikan Agama*, Cet. I; Jakarta: Ciawi Jaya, 1985. Departemen Agama RI. *Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah*. Jakarta Dirjen.

⁹ Al-Haj, Jahja Qohar. *Evaluasi Pendidikan Agama*, Cet. I; Jakarta: Ciawi Jaya, 1985.

¹⁰ Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan siswa atau juga karena factor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya. Sementara itu menurut rumusan fungsi yang dipaparkan oleh pihak Departemen Agama RI, bahwa penilaian adalah sebagai berikut: 1. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk mengajarnya, mengadakan perbaikan bagi siswa, serta menempatkan pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. 2. Menentukan nilai hasil belajar siswa antara lain diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. 3. Menjadi bahan untuk menyusun laporan dalam rangka penyempurnaan program belajar mengajar yang sedang berjalan (Depag RI, 1988/1989). Selain itu, dikemukakan pula pendapat sebagai berikut, yaitu: 1. Untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempatkan suatu pendidikan tertentu. 2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam kegiatan proses pendidikan dan pengajaran itu yang dilaksanakan. 3. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang telah diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus diulang kembali. 4. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk siswa tersebut. 5. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi. 6. Yang menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikan ke kelas di atasnya atau tidak ataukah Ia tetap pada kelas semula. 7. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai siswa sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum. 8. Untuk menafsirkan apakah siswa telah dilepaskan ke dalam masyarakat atau ke perguruan tinggi. 9.

Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan (Nurkencana, 1983). Dari keseluruhan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat dilihat bahwa redaksinya berbeda antara satu dengan yang lain. Akan tetapi substansinya bermuara pada satu titik tujuan atau sasaran, yaitu bagaimana dengan fungsi evaluasi tersebut menjadi parameter bagi pihak siswa, guru, sekolah, masyarakat, dan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran. Bagi siswa dengan evaluasi Ia akan mengetahui kemampuan perkembangan grafik belajarnya, apakah ada kemajuan atau tidak, ataukah semakin menurun. Apakah Ia naik kelas atau tidak, ataukah Ia lulus dalam ujian sekolah atau tidak lulus. Bagi orang tua, mereka akan mudah untuk mengetahui bahwa anaknya memiliki kualitas atau tidak, naik ke kelas berikutnya atau tidak. Ini dapat dilihat dari buku laporan hasil pendidikannya. Begitu juga bagi pihak sekolah. Kepala sekolah serta semua guru-guru akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan grafik

kelulusan siswanya setiap tahun. Demikian juga dengan siswa-siswanya yang tidak naik ke kelas berikutnya. Masyarakat juga akan mengetahui dengan evaluasi tersebut, apakah sekolah yang ada di sekelilingnya tersebut memiliki mutu atau tidak. Kemudian masyarakat dapat membandingkan antara satu sekolah dengan sekolah lain dalam hal menyekolahkan atau melanjutkan pendidikan putra-putrinya. Apalagi masyarakat bila menjadikan output dan lembaga pendidikan itu untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai, lalu bagaimana dengan produktifitasnya sehubungan dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki itu. Jadi masyarakat sebagai pengguna tenaga lulusan dari sekolah itu akan melihat dengan sendirinya dari hasil evaluasi itu sendiri. Selain fungsi-fungsi tersebut di atas, berikut dikemukakan beberapa fungsi evaluasi, antara lain: a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu. b. Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya. c. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa. d. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (dalam Matondang et al.,2019)¹¹, Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan membantupertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dalam pembelajaran diperlukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran yang telah diterapkan kepada peserta didik. Secara konvensional evaluasi pembelajaran dilakukan secara tes tertulis, dengan perangkat yang terdiri dari lembar soal dan lembar jawaban. Setelah itu guru harus memeriksa setiap lembar jawaban untuk mengetahui hasil evaluasi proses pembelajaran. Tentu saja hal ini sangat menyita banyak waktu dan tenaga. Pada perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat dapat memberikan banyak kemudahan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pada masa pandemi sekarang sekolah diminta untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan

¹¹ Stufflebeam, Daniel L.; Shinkfield, Anthony J.. (2007). Evaluation theory, models, and applications / Daniel L. Stufflebeam, Anthony J. Shinkfield. San Fransisco :: John Wiley & Sons,.

siswa lain, ataupun antarsiswa dengan guru.

Penilaian berfungsi diagnostik apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula sebab musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

Penilaian berfungsi sebagai penentuan sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan bawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan

kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan system administrasi.

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu: a. Memahami sesuatu: mahasiswa (entry behavior, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi dosen. b. Membuat keputusan: kelanjutan program penanganan "masalah", dll. c. Meningkatkan kualitas PBM: komponen-komponen PBM Sementara secara lebih khusus evaluasi akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah. 1. Bagi Siswa; mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran memuaskan atau tidak memuaskan 2. Bagi Guru; a) mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan melanjutkan remedial atau pengayaan, b) ketepatan materi yang diberikan jenis, lingkup, tingkat kesulitan, c) Ketepatan metode yang digunakan. 3. Bagi Sekolah; a)

Hasil belajar cermin kualitas sekolah, b) membuat program sekolah, c) pemenuhan standar. Dengan demikian dapatlah difahamibahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasikemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Di samping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif misalnya, murid-murid menguasai bahan yang disajikan akan tetapi Ia disamping itu merasa senangatau benci terhadap sikap pribadi gurunya.

Dalam situasi dan kondisi yang sedang terjadi di Indonesia yaitu pandemi covid 19 yang mengakibatkan seluruh aktivitas yang biasa dilakukan secara tatap muka atau dilakukan secara langsung menjadi terhambat. Yang berdampak pada pada semua bidang yang ada dalam kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di wilayah Cirebon, di kota asal kelahiran saya. peneliti tertarik untuk meneliti terkait platform apa saja yang digunakan untuk mengukur penilaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah yang saya pilih yaitu SMPN 1 Kota Cirebon. Saya ingin menggali mengenai kelebihan dan kekurangan serta mengetahui alasan mengapa dari beberapa platform yang digunakan di sekolah SMPN 1 Kota Cirebon dikatakan cocok untuk dijadikan alat ukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Dengan adanya situasi dan kondisi yang sedang terutama dalam proses pembelajaran, selain dari metode pembelajaran dan penggunaan platform belajar yang berbasis digital, guru juga harus menyiapkan platform berbasis digital untuk digunakan sebagai alat test hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Banyak sekali platform yang bisa digunakan sebagai alat untuk mendapatkan evaluasi hasil belajar diantaranya, Google Form, Testmoz, Quizizz, Proprofs, Quizstar, Quia Web, Thatquiz. Namun dari sekian banyak platform digital yang sudah tersedia tidak semuanya digunakan atau dipilih oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar, hanya beberapa platform saja yang digunakan oleh guruyang dirasa mudah untuk dioperasikan

dan nyaman untuk digunakan oleh siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan tiga platform yang digunakan dalam menunjang proses evaluasihasil belajar dalam mendapatkan nilai pengetahuan yaitu: 1)Google Form 2) Quizizz 3) Google Class Room. Kebanyakan guru lebih memilih platform dengan fitur yang simple dan mudah untuk

dioprasikan. Bukan hanya mudah bagi guru namun mudah juga bagi siswa, contohnya saja google form menyediakan fitur untuk membuat soal pilihan ganda yang memudahkan guru untuk memasukan soal-soal dan sudah hasil belajar siswa yang nantinya sudah langsung dapat di downloddalam bentuk excel.

Hasil belajar merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa, guru perlu membuat tes hasil belajar guna mengetahui hasil dari proses

pembelajaran yang sudah berlangsung. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih mengerucut pada penilaian hasil belajar saja yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform daring yang sudah tersedia.

Untuk mengikuti tantangan dalam proses evaluasi hasil belajar berbasis digital, seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, sehinggamendorong terciptanya pemanfaatan platform evaluasi hasil belajar yang inovatif, efektif, dan efisien. Untuk itu dibutuhkan sebuah media berbasis digital agar dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Bukan hanya media pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran berbasis daring ini namun guru juga harus memperhatikan platfrom apa saja yang akan digunakan untuk menunjang proses evaluasi hasil belajar siswa dalam kelas, karena proses belajar mengajar dilakukan secara daring otomatis dalam proses evaluasi hasil belajar siswa pun harus dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform yang sudah tersedia dalam jaringan, berbagai macam platform telah disediakan sedemikian rupa, tinggal guru meilih platform yang cocok digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan evaluasi hasil belajar, agar guru dapat dengan mudah memperoleh hasil dan siswa mendapatkan kenyamanan disaat mengerjakan tes dengan platform yang digunakn oleh guru.

Menurut Hamalik, memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapatdiartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan

lain sebagainya yang menujupada perubahan positif.

Hasil belajar dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sudah mengalami proses pengalihan ilmu dari seseorang yang lebih dewasa atau yang sudah memiliki pengetahuan lebih. Jadi dengan adanya hasil belajar, guru dapat tahu seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, serta menguasai materi dari pelajaran tertentu. Guru dapat menentukan dan menyesuaikan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut karena peneliti ingin menggalih terkait penggunaan platform digital, alasan serta kekurangan dan kelebihan yang ada dalam platform. Bukan hanya hasil belajar namun dalam beberapa platform guru juga dapat melihat sikap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Platform daring apa saja yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kota Cirebon?
2. Mengapa guru Memilih platform daring tersebut untuk membantu dalam pengukuran hasil belajar dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kota Cirebon?
3. Kekurangan dan kelebihan dari platforme daring yang digunakan untuk pengukuran hasil belajar dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui platform daring apa saja yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui platform daring mana yang banyak digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing platform daring yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini pada dasarnya didapatkan setelah memperoleh kegiatan penelitian, adapun beberapa manfaat yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis untuk penelitian ini adalah memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan seputar pengaruh penggunaan platform daring sebagai alat pengukur hasil belajar dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kota Cirebon.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Bagi para mahasiswa sendiri dapat menambah pengetahuan baru mengenai penggunaan Platform daring sebagai pengukur hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan rujukan atau refleksi untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitiannya

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan informasi seputar penggunaan Platform sebagai pengukur hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu :

BAB I Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna

memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti. **BAB III Metode**

Penelitian

Pada bab ini terbagi kedalam empat bagian, antar lain 1) Desain Penelitian, 2)Partisipan dan lokasi penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data, dan 4) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian hasil temuan dan pembahasan rumusan masalah penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Pada Bab ini berisi tentang hasil kesimpulan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliian selanjutnya maupun pihak lain yang terkait dalam penelitan ini.